

Original Article

## Efektifitas Konseling Kontrasepsi dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) terhadap Pengetahuan dan Sikap Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Warungkiara Sukabumi Tahun 2021

Sumiyati Wulandari

Puskesmas Warungkiara

Jl. Pelabuhan Ratu Km 32, Kec. Warung Kiara Kab Sukabumi, Jawa Barat

Email: sumiyatiwulandari5@gmail.com

Editor: TMH

Diterima: 02/12/2022

Direview: 14/08/2023

Publish: 19/08/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 Internasional.

### Abstract

**Latar Belakang:** Peningkatan jumlah penduduk akan berdampak negatif dari berbagai segi bidang, seperti ekonomi, pembangunan, kesehatan, dan lingkungan. pemerintah secara berkesinambungan menjalankan program keluarga berencana (KB) demi meminimalisir dampak negatif dari ledakan penduduk.

**Tujuan:** Untuk mengetahui efektivitas konseling kontrasepsi dengan alat bantu pengambilan keputusan (ABPK) terhadap pengetahuan dan sikap metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) ibu hamil trimester III di wilayah kerja puskesmas warungkiara sukabumi tahun 2021.

**Metode:** Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Eksperimen Semu (*Quasi Eksperiment Design*). Dengan desain *one gretest pre-test and post-test design*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner observasi yang diambil dari 30 responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis hubungan dengan metode *chi-square pearson correlation*.

**Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan Efektifitas ABPK terhadap pengetahuan dengan *p-value* 0.000, dan hubungan efektifitas ABPK terhadap sikap dengan *p-value* 0.000.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas konseling kontrasepsi dengan alat bantu pengambilan keputusan (ABPK) terhadap pengetahuan dan sikap metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) ibu hamil trimester III di wilayah kerja puskesmas warungkiara sukabumi tahun 2021.

**Kata Kunci:** abpk, keluarga berencana, pengetahuan, sikap

### Pendahuluan

Tinggi populasi penduduk merupakan masalah global yang menjadi perhatian berbagai negara di dunia khususnya negara berkembang. Berdasarkan data *World Population Data Sheet* tahun 2018, Indonesia berada di rangking 4 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak setelah Cina, India dan Amerika Serikat.<sup>1</sup> Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia. Hal yang sering dijumpai dalam suatu negara berkembang yaitu jumlah

penduduk terbanyak di dunia. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 sebesar 270,20 juta jiwa. Jumlah penduduk laki di Indonesia sebanyak 136,66 juta orang atau 50,58% dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 133,54 juta orang atau 49,42%. Jumlah persentase penduduk usia produktif (15-64 tahun) terhadap total populasi pada tahun 2020 sebesar 70,72 persen, sementara persentase penduduk usia nonproduktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas) sebesar 29,28 persen. Peningkatan jumlah penduduk akan berdampak negatif dari berbagai segi bidang, seperti ekonomi, pembangunan, kesehatan, dan lingkungan. Pemerintah secara berkesinambungan menjalankan program Keluarga Berencana (KB) demi meminimalisir dampak negatif dari ledakan penduduk.<sup>2</sup>

Berdasarkan rancangan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020- 2024, yang disampaikan oleh Sekretaris Jendral Kementerian Kesehatan, salah satu strategi kebijakan dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak adalah perluasan akses dan kualitas pelayanan KB dan kesehatan reproduksi.<sup>3</sup> Indonesia mempunyai kebijakan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk diantaranya melalui program Keluarga Berencana (KB). Melalui program KB akan terjadi pengendalian pertumbuhan jumlah penduduk sehingga dapat meningkatkan tingkat kesehatan dan kesejahteraan bagi keluarga. Pelayanan KB yang berkualitas tidak hanya berkaitan dengan pelayanan dalam pemasangan alat kontrasepsi, akan tetapi juga berkaitan dengan pemberian komunikasi Interpersonal/Konseling (KIP/K) kepada akseptor.<sup>4</sup>

Penggunaan kontrasepsi modern (*Modern Contraception Prevalence Rate/m CPR*) menurun dari 57,9 persen menjadi 57,2 persen. Penurunan tertinggi bahkan terjadi pada segmen usia 15 tahun hingga 29 tahun yang merosot hingga 4%. Diperkirakan 2 (dua) penyebab utama menurunnya jumlah penggunaan kontrasepsi modern, khususnya di kalangan kelompok usia produktif/ pasangan usia muda adalah masih rendahnya pengetahuan pasangan muda terhadap kesehatan reproduksi dan kurangnya akses terhadap informasi yang akurat dan terpercaya mengenai alat kontrasepsi (khususnya alat kontrasepsi modern).<sup>5</sup>

Peserta KB aktif diantara PUS yaitu sebesar 63,27% hampir sama dengan tahun sebelumnya yaitu peserta KB aktif PUS yaitu sebesar 63,22%<sup>7</sup>. Peserta KB baru didominasi oleh peserta KB yang menggunakan Non-Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non-MKJP) sebesar 79,48% dari seluruh peserta KB baru sedangkan yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) hanya 20,51%. Peserta KB aktif didominasi oleh peserta KB yang menggunakan Non-Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non-MKJP) sebesar 74% dari seluruh peserta KB aktif, sedangkan yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) hanya 26%. Dalam rangka mempercepat pengendalian fertilitas melalui penggunaan kontrasepsi program keluarga berencana nasional di Indonesia akan tetap diarahkan kepada pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sama seperti kebijakan sebelumnya (RPJMN 2009-2014). MKJP adalah kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu yang lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakain menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada pasangan yang sudah tidak ingin tambah anak lagi. Jenis metode yang termasuk dalam kelompok ini adalah metode kontrasepsi mantap (MOP dan MOW), implant dan IUD.<sup>6</sup>

Tren penggunaan MKJP menunjukkan situasi yang wajar, diman persentase pengguna MKJP meningkat sejalan dengan meningkatnya usia PUS.<sup>7</sup> Namun demikian, peningkatan persentase pengguna MKJP tidaklah signifikan. Kenyataannya, bahwa persentase penggunaan kontrasepsi suntik dan pil di kelompok usia tua relatif masih besar (>60%) untuk kelompok usia

45-49 tahun dan lebih tinggi lagi untuk kelompok usia lebih muda. Bila dikaitkan dengan tujuan penggunaan kontrasepsi serta efektifitasnya, tren yang ada tidak memberikan gambaran yang positif karena Sebagian besar peserta KB masih menggunakan kontrasepsi jangka pendek.<sup>8</sup>

Masih rendahnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan metode MKJP dan keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta sarana yang ada. Pengetahuan akan menimbulkan suatu keyakinan dimana seseorang akan berperilaku sesuai dengan keyakinan yang dimiliki.<sup>9</sup> Pengetahuan yang benar tentang program KB termasuk tentang berbagai jenis kontrasepsi akan meningkatkan keikutsertaan masyarakat kontrasepsi tertentu. Keikutsertaan mempunyai arti berbagai upaya yang menyebabkan seseorang atau kelompok bergerak untuk mengikuti sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki dalam hal mendapatkan kontrasepsi yang optimal.<sup>10</sup> Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Dengan adanya sikap ibu yang baik diharapkan bisa merubah menjadi lebih bereaksi terhadap penggunaan metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).<sup>7</sup>

Propinsi Jawa Barat merupakan termasuk salah satu Propinsi dengan pertumbuhan penduduk diatas toleransi yang distandarkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN). Data Dinas Kesehatan di Propinsi Jawa Barat Kabupaten Sukabumi pencapaian kontrasepsi jangka panjang (MKJP) Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 397,503 (%), IUD sebanyak 5.341 (%), implant sebanyak 15.765 (%) MOW sebanyak 831 (%) dan MOP 256 (%).<sup>11</sup>

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Efektifitas konseling kontrasepsi dengan alat bantu pengambilan keputusan (abpk) terhadap pengetahuan dan sikap metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Warungkiara Sukabumi Tahun 2022”.

## Metode

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Eksperimen Semu (*Quasi Experiment Design*). Dengan desain *one gretest pre-test and post-test design*, yaitu dimana peneliti adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara kelompok yang diberikan konseling KB dengan kelompok tidak diberikan. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner observasi yang diambil dari 30 responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis hubungan dengan metode *chi-square pearson correlation* menggunakan aplikasi SPSS Ver.25.

## Hasil

### Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
a. 20-35 tahun	35	73,0
b. >35 tahun	13	27,0
<b>Pendidikan</b>		
a. SD	27	56,0

b. SMP/MTS	14	29,0
c. SMA/SMK	6	13,0
d. Diploma (D3)	1	2,0
e. Sarjana (S1)	0	0
<b>Pekerjaan</b>		
a. IRT	35	73,0
b. Buruh	10	21,0
c. Wiraswasta	3	6,0
d. PNS	0	0
<b>Jumlah Anak</b>		
a. 1 anak	7	14,0
b. 2 anak	10	21,0
c. > 2 anak	31	65,0
<b>Kelompok Pengetahuan</b>		
<i>Pre-test</i>		
a. Baik	4	8,3
b. Sedang	3	6,3
c. Kurang	41	85,4
<i>Post-test</i>		
a. Baik	48	100,0
b. Sedang	0	0
c. Kurang	0	0
<b>Kelompok Sikap</b>		
<i>Pre-test</i>		
a. Positif	33	68,8
b. Negatif	15	31,2
<i>Post-test</i>		
a. Positif	25	52,1
b. Negatif	23	47,9

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden ibu hamil berada pada usia 20-35 tahun sebanyak 35 orang atau (73%), dan usia >35 tahun sebanyak 13 orang atau (27%). Di Puskesmas Warungkiara Sukabumi diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 27 orang (56%) dan responden Pendidikan SMP/MTS sebanyak 14 orang atau (14%). Di Puskesmas Warungkiara Sukabumi diketahui bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 35 orang atau (73%), sedangkan responden bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 10 orang ibu atau (21%), dan yang paling sedikit bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 3 orang ibu atau (6%). Di Puskesmas Warungkiara Sukabumi diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki >2 anak yaitu sebanyak 31 orang atau (65%), sedangkan responden yang memiliki 2 anak yaitu sebanyak 2 orang atau (10%). Di Puskesmas Warungkiara Sukabumi diketahui bahwa sebagian besar responden pada kelompok pretest memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 41 orang atau (85,4%). Sedangkan pada kelompok posttest, seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 48 orang atau (100,0%). Di Puskesmas Warungkiara Sukabumi diketahui bahwa sebagian besar responden pada kelompok *pre-test* memiliki sikap yang positif yaitu sebanyak 33 orang atau (68,4%). Sedangkan pada kelompok *post-test*, Sebagian besar responden memiliki sikap yang positif, yaitu sebanyak 25 orang atau (52,1%).

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.

<i>Pre_Pengetahuan</i>	0,283	48	0,000	0,796	48	0,000
<i>Post_Pengetahuan</i>	0,299	48	0,000	0,828	48	0,000
<i>Pre_Sikap</i>	0,185	48	0,000	0,963	48	0,132
<i>Post_Sikap</i>	0,223	48	0,000	0,809	48	0,000

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 dapat diketahui bahwa diperoleh data mengenai pengetahuan dan sikap dengan menggunakan Kontrasepsi jangka panjang (MKJP) diolah lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan uji *Shapiro-Wilk* jika  $\text{sig} > 0,05$  (berdistribusi normal), jika  $\text{sig} < 0,05$  (berdistribusi tidak normal). Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pengetahuan sebelum dan sesudah serta data psikap sesudah tidak bersitibusi normal.

**Tabel 3.** Hasil Uji Beda *Wilcoxon Signed Rank Test* Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III pada Kelompok Perlakuan antara *Pre-test* dan *Post-test* di Wilayah Kerja Puskesmas Warungkiara Sukabumi Tahun 2021

<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>						Total		<i>P-value</i>
	Baik		Cukup		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Baik	4	8,3	0	0,0	0	0,0	4	100,0	0,000
Cukup	3	6,3	0	0,0	0	0,0	3	100,0	
Kurang	41	85,4	0	0,0	0	0,0	41	100,0	
Total	48	100,0	0	0,0	0	0,0	48	100,0	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui responden yang pada saat *pre-test* memiliki pengetahuan kurang dan pada saat *post-test* memiliki pengetahuan yang baik ada 41 orang. Selain itu, diperoleh *p-value* sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan pengetahuan ibu hamil trimester III pada kelompok perlakuan antara *pre-test* dan *post-test* di wilayah kerja Puskesmas Warungkiara Sukabumi tahun 2021.

**Tabel 4.** Hasil Uji Beda *Wilcoxon Signed Rank Test* Sikap Ibu Hamil Trimester III pada Kelompok Perlakuan antara *Pre-test* dan *Post-test* di Wilayah Kerja Puskesmas Warungkiara Sukabumi Tahun 2021

<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>				Total		<i>p-value</i>
	Positif		Negatif				
	N	%	N	%	N	%	
Positif	20	60,6	13	39,4	33	100,0	0,000
Negatif	5	33,4	10	66,6	15	100,0	
Total	25	52,1	23	47,9	48	100,0	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui responden yang pada saat *pre-test* memiliki sikap negatif dan pada saat *post-test* memiliki sikap positif ada 5 orang. Selain itu, diperoleh *p-value* sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan sikap ibu hamil trimester III pada kelompok perlakuan antara *pre-test* dan *post-test* di wilayah kerja Puskesmas Warungkiara Sukabumi tahun 2021.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil Analisa univariat dapat diketahui bahwa sebagian besar responden ibu hamil berada pada usia 20-35 tahun sebanyak 35 orang atau (73%), dan usia  $>35$  tahun

sebanyak 13 orang atau (27%). Berdasarkan tingkat Sebagian besar berpendidikan SD sebanyak 27 orang (56%) dan responden Pendidikan SMP/MTS sebanyak 14 orang atau (14%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas sebagian besar responden tidak bekerja atau ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 35 orang atau (73%), sedangkan responden bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 10 orang ibu atau (21%), dan yang paling sedikit bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 3 orang ibu atau (6%). Berdasarkan jumlah anak yang memiliki >2 anak yaitu sebanyak 31 orang atau (65%), sedangkan responden yang memiliki 2 anak yaitu sebanyak 2 orang atau (10%).

Menurut penelitian Gobel (2019) dalam penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar yaitu 76,5% memilih kontrasepsi sesuai dengan kebutuhan. Dari hasil penelitian yang dilakukan ada pengaruh pemberian konseling dengan ABPK terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada ibu pasca salin dengan melihat hasil uji chi square diketahui nilai  $p\text{-value} = 0,037 < 0,05$ . Hasil penelitian terdapat 23,5% responden yang memilih kontrasepsi tidak sesuai kebutuhan. Hal ini disebabkan oleh karena responden merasa masih percaya dengan mitos yang beredar di masyarakat, sehingga responden konseling dengan benar.<sup>12</sup> Berdasarkan penelitian Cia Aprilianti at.,al (2018) jenis konseling (dengan ABPK dan tanpa ABPK) postpartum, pemilihan kontrasepsi hormonal pada konseling tanpa ABPK sebesar 62%. Odd memilih kontrasepsi hormonal pada responden dengan konseling tanpa ABPK 2,99 kali atau dapat dikatakan konseling tanpa ABPK memiliki risiko 2,99 kali (95%CI = 1,51-5,9) untuk memilih kontrasepsi hormonal. Hasil ini menunjukkan ada hubungan signifikansi secara statistic antara konseling ABPK dengan pemilihan kontrasepsi postpartum.<sup>13</sup>

Penelitian Djudju Sriwenda, & Titi Legiaty (2017) tentang efektifitas media ABPK dan leaflet dalam konseling KB terhadap pengetahuan dan sikap di Praktik Mandiri (BPM) kota Bandung, penelitian menggunakan desain eksperimental (*quasi experimental reseach*) dengan Teknik pre dan post test design, dan hasil penelitian menunjukkan pengguna media ABPK dan media leaflet dalam konseling KB berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap suami tentang AKDR. Penggunaan media ABPK dan leaflet dalam konseling KB memiliki efektifitas yang sama dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap sumai tentang AKDR.<sup>14</sup>

Penelitian Hikmah & Siti Indah Farida (2019) tentang pengaruh Konseling menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) terhadap pemilihan kontasepsi Implan di wilayah kerja Puskesmas Baru Tangerang. Pada metode digunakan quasi eksperimen intack group comparison. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian berupa lembar ceklist. Desain penelitian ini responden dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control sampel masing-masing 25 orang. Hasil uji *statistic independent T-test*, yaitu uji untuk membedakan kelompok variabel independen yang tidak berpasangan, diperoleh nilai  $sig (2\text{ tailed}) 0,092 > \alpha (0,05)$ .<sup>15</sup>

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas ABPK berhubungan dengan pengetahuan dengan  $p\text{-value} 0.000$ , dan efektifitas ABPK juga berhubungan dengan sikap dengan  $p\text{-value} 0.000$ . Terdapat hubungan yang signifikan antara Efektifitas ABPK dengan Pengetahuan dan Sikap Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Warungkiara Sukabumi Tahun 2021.

### **Konflik Kepentingan**

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kepada intansi Puskesmas Warungkiara dan seluruh responden terlibat dalam penelitian ini.

### **Pendanaan**

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

### **References**

1. KC S, Lutz W, Lin C, Goujon A, Andruchowicz S. Asian Demographic and Human Capital Data Sheet 2018. 2018;
2. Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencanaan Nasional, Departemen Kesehatan, Macro International. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. Sdki. 2013;16.
3. Riskesdas. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB); 2018. p. 198.
4. BKKBN. Keluarga Berencana Kontrasepsi. Jurnal Keperawatan. 2014.
5. Sumini S. Tren Pemakaian Alat Kontrasepsi Di Indonesia 1991-2012. *Populasi*. 2015;23(1):36–50.
6. Pendahuluan L. Badan Pusat Statistik, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Kementerian Kesehatan. Meas DHS, ICF Int. 2012;
7. Bernadus JD, Madianung A, Masi G. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Bagi Akseptor Kb Di Puskesmas Jailolo. *e-NERS*. 2013;
8. Maritalia D. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2014;
9. Rismawati R SA. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Pasangan Usia Subur Terhadap penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *J Bidan cerdas*. 2021;4:191.
10. Alfiah ID. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2015. 2015;
11. Dinkes Jawa Barat. Profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2017. 2017;
12. Gobel F. Pengaruh pemberian konseling dengan alat bantu pengambilan keputusan terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada ibu pasca salin di rstn boalemo. *Akademika*. 2019;8(1):45–53.
13. Aprilianti C, Herlinadiyaningsih H. Konseling Dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan Ber-Kb Pada Ibu Hamil Terhadap Pilihan Kontrasepsi Postpartum Di Kota Palangka Raya. *Media Inf*. 2018;14(2):110–7.
14. Sriwenda D, Legiati T. Efektivitas Media ABPK dan Leaflet dalam Konseling KB terhadap Pengetahuan dan Sikap Suami tentang AKDR. *Ef Media Abpk Dan Leaflet Dalam Konseling Kb Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Suami Tentang AKDR*. 2017;2(2):21–30.
15. Hikmah H, Farida SI. Pengaruh Konseling Menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Terhadap Pemilihankontrasepsi Implan. *J JKFT*. 2019;4(1):7–13.